

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan perpajakan terhadap perencanaan pajak pada wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak yang ada di wilayah Bekasi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh administrasi perpajakan terhadap perencanaan pajak pada wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak yang ada di wilayah Bekasi Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tarif pajak terhadap perencanaan pajak pada wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak yang ada di wilayah Bekasi Selatan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah untuk melakukan perencanaan pajak (*tax planning*). Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada faktor-faktor untuk melakukan perencanaan pajak. Faktor-faktor tersebut terdiri dari kebijakan perpajakan, administrasi perpajakan, serta *tarif pajak*. Penelitian ini dilakukan pada Wajib Pajak Badan di Kantor Pelayanan Pajak di wilayah Bekasi – Selatan. Metode pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan kontak

langsung atau data primer berupa kuesioner yang akan diisi oleh wajib pajak badan.

Penulis ingin mengetahui pengaruh kebijakan perpajakan, administrasi perpajakan, dan tarif pajak terhadap perencanaan pajak. Pada Kantor Pelayanan Pajak yang ada di wilayah Bekasi – Selatan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan atau tertulis. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) (Sangadji, 2010). Metode ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner berupa angket sebagai alat pengumpul data utama. Metode ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Sangadji, 2010).

D. Populasi dan Sampling

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami kemudian dibuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah 219 wajib pajak badan.

Sedangkan menurut (Sangadji, 2010) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

b. Sampel

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sangadji, 2010). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Simple random sampling adalah cara pengambilan sampel ketika sampel pertama ditentukan secara acak, sedangkan sampel berikutnya diambil berdasarkan satu interval tertentu (Sangadji, 2010). Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, maka perhitungan menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e² = batas kesalahan yang masih dalam batas toleransi, dalam penelitian ini menggunakan 10%

Perhitungan jumlah sampel:

$$n = 219 \sqrt{1 + \frac{1}{219 \cdot (0,1)^2}}, n = 68,65 - 69$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 69 wajib pajak badan pada Kantor Pelayanan Pajak di Bekasi Selatan. Dengan menggunakan teknik random sampling, seluruh subjek di dalam populasi dianggap sama, maka penulis menyebarkan kuesioner kepada responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden. Kuesioner langsung diberikan kepada responden dan responden diminta untuk memilih setiap butir pernyataan tertulis dalam kuesioner tersebut. Untuk merumuskan pernyataan tertulis dalam kuesioner, perlu dirumuskan definisi konseptual dan definisioperasional dari tiap variabel penelitian.

Pertanyaan-pertanyaan ataupun pernyataan dalam kuesioner tersebut kemudian diukur menggunakan skala interval, yaitu skala yang berklasifikasi,ada urutannya, dan berjarak (Hartono, 2013: 81). Metode penskalaan dari penelitian ini adalah skala likert (*likert scale*). Skala *likert* tersebut digunakan untuk mengukur respons subjek ke dalam lima poin skala

dengan interval yang sama, dengan 1 untuk skor terendah, dan 5 untuk skor tertinggi. Kelima poin dalam skala tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala *Likert*

1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-Ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

1. Perencanaan pajak (Variabel Y)

Definisi Konseptual

Perencanaan pajak Adalah Upaya untuk mengatur pembayaran pajak atau meminimalkan kewajiban pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Definisi Operasional.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perencanaan pajak dapat diukur dengan tahap-tahap perencanaan pajak dalam penelitian ini adalah (Herlina, 2013) meliputi:

1. Menetapkan tujuan dan sasaran perencanaan pajak
2. Menganalisis informasi yang ada
3. Mengevaluasi pelaksanaan perencanaan pajak
4. Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki rencana pajak.

1) Kebijakan perpajakan (X₁)

a) Definisi Konseptual

Kebijakan perpajakan adalah rangkaian konsep dan asas – asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tata pemerintahan, organisasi, dsb); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sbg garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran; garis haluan.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini (Risma dan Bestari Dwi Handayani, (2015), Kebijakan perpajakan diukur dengan berbagai indikator, yaitu:

1. *Self Assessment system*
2. *Withholding tax*
3. kebijakan pajak yang berbeda
4. Ketentuan peraturan kebijakan
5. Celah –celah peraturan

2) Adminitrasi Perpajakan

a) Definisi Konseptual

Adminitrasi Perpajakan Adalah pelayanan terhadap kewajiban-kewajiban dan hak-hak wajib pajak, baik penatausahaan dan pelayanan tersebut dilakukan di perusahaan maupun di kantor wajib pajak. Yang termasuk dalam kegiatan

penatausahaan (*clerical works*) adalah pencatatan (*recording*), penggolongan (*classifying*) dan penyimpanan (*filing*).

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, Adminitrasi Perpajakan diukur dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu mengukur variabel sistem administrasi perpajakan dalam penelitian ini adalah: (Jofita meida, 2010)

- a. Struktur organisasi
- b. *Business Process* dan Teknologi Informasi dan Komunikasi
- c. Penyempurnaan Manajemen Sumber Daya Manusia
- d. Pelaksanaan *Good Governance*

3) Tarif Pajak (X₃)

c) Definisi Konseptual

Tarif Pajak adalah suatu penetapan atau persentase berdasarkan Undang-Undang yang dapat digunakan untuk menghitung dan/atau menentukan jumlah pajakyang harus dibayar, disetor dan/atau dipungut oleh Wajib Pajak badan.

d) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, *tarif pajak* diukur dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu: (Herlina, dan Agus Rianto 2013)

1. Pemahaman terhadap *tarif pajak*
2. Perbedaan tarif pajak
3. *Motivasi Tarif pajak*
4. Peluang Tarif pajak
5. Deductible expense.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator
1.	Perencanaan Pajak (Kadariyanti, 2012) (indrawati dan setyobudiwitakso no, 2015) (Risma dan handayani, 2015)	Perencanaan pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak yang terutang secara legal dan sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku	1. Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki rencana pajak 2.Menganalisis informasi yang ada 3.Mengevaluasi pelaksanaan perencanaan pajak 4. Menetapkan tujuan dan sasaran perencanaan pajak	1. Kesesuaian kualitas hasil perencanaan pajak dengan standar yang ditetapkan oleh kantor. 2. Perencanaan pajak dapat meningkatkan kualitas sistem perencanaan pajak dalam pendeteksian kecurangan 3. Melakukan pengecekan selama pelaksanaan sistem perencanaan pajak berjalan di kantor 4. Membayar Pajak tepat waktu 5. Melaporkan pajak tepat waktu
2.	kebijakan Perpajakann (Indrawati, dan wicaksono, 2015)	kebijakan perpajakan adalah kumpulan peraturan – peraturan atau asas – asa yang mengatur masalah	1. Self Assessment system 2. Withholding tax	1. Memahami sistem <i>self assesment system</i> 2. Memahami <i>witholding tax</i> 3. Melakukan

	(kadariyanti, 2012) (Ridha, dan Handayani, 2015)	perpajakan. Dimanapun tidak ada kebijakan yang mengatur setiap permasalahan secara sempurna, maka dalam pelaksanaannya selalu di ikuti oleh ketentuan – ketentuan lain (peraturan pemerintah keputusan presiden keputusan menteri keuangan, dan ditekotorat jendral pajak	3. Peraturan pajak yang berbeda 4. Ketentuan peraturan kebijakan 5. Celah –celah peraturan	interpretasi atau penafsiran tentang peraturan pajak 4. Melakukan pembayaran sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang telah di tetapkan 5. Memanfaatkan celah celah peraturan perundang – undang sesuai dengan peraturan
3.	<i>Sistem Administrasi Perpajakan</i> (kadariyanti, 2012) (Indrawati, dan wicaksono, 2015) (Ridha, dan handayani, 2015) (Wibowo., dan Mangoting, 2013)	Sistem administrasi perpajakan adalah perwujudan dari program dan kegiatan administrasi perpajakan yang mengalami penyempurnaan atau perbaikan kinerjanya, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar sistem administrasi tersebut lebih efisien, ekonomis dan cepat.	1. Struktur organisasi 2. <i>Business Process</i> dan Teknologi Informasi dan Komunikasi 3. Penyempurnaan Manajemen Sumber Daya Manusia 4. Pelaksanaan <i>Good Governance</i>	a. Sistem pelayanan yang diatur menurut sturktur organisasi b. Sebagai analisis dan kebijakan perpajakan c. Pemanfaatan teknologi dan komunikasi d. Kualitas dan kuantitas pegawai dapat menjadi penyempurna sistem adminitrasi perpajakan e. Kode etik pegawai menjadi penyempurnaan atau perbaikan kinerja baik secara individu maupun kelompok f. Tingkat kepercayaan Wajib pajak
4.	<i>Tarif pajak</i> (Nugraha, 2014) (Tandjung dan Tjondoro, 2013)	<i>Tarif Pajak</i> adalah suatu penetapan atau persentase berdasarkan Undang-Undang yang dapat digunakan untuk	1. Pemahaman terhadap tarif pajak 2. Perbedaan tarif pajak 3. Motivasi Tarif	1. Memahami tarif pajak 2. Memahami bagaimana perbedaan tarif pajak 3. Pemberian masukan dan motivasi

	<i>(herlina dan toly 2013)</i>	menghitung dan/atau menentukan jumlah pajak yang harus dibayar, disetor dan/atau dipungut oleh Wajib Pajak badan.	pajak 4. Peluang Tarif pajak 5. Deductible expense.	untuk tarif pajak. 4. Memanfaatkan peluang yang tersedia pada tarif pajak 5. Pemberian natura pada wajib pajak badan
--	--------------------------------	---	---	--

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

F. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat melalui hasil pengisian kuesioner oleh responden. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh wajib pajak badan yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak yang ada di wilayah Kota Bekasi Selatan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak. Sedangkan variabel independennya yaitu undang – undang perpajakan, sistem administrasi perpajakan, dan tarif pajak.

Pengujian awal dalam penelitian ini adalah dengan uji instrument penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Lalu pengujian terakhir yang dilakukan yaitu pengujian hipotesis dengan melakukan uji regresi linear berganda yang terdiri dari uji F dan uji t.

1. Uji instrument penelitian

Analisis pertama yang dilakukan adalah uji instrumen yang terdiri dari pengujian validitas dan pengujian reliabilitas yang dilakukan untuk

mengetahui apakah instrumen yang digunakan layak, dan menilai kesungguhan dan kebenaran jawaban responden.

a. Uji Validitas Uji validitas

digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Sebagian ahli berpendapat bahwa r kriteria adalah 0,3. Sugiyono (2007) menyatakan bahwa biasanya syarat minimum untuk dapat dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r \geq 0,3$. Jadi apabila korelasi antara butir-butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Azwar (2012) juga sependapat bahwa kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total biasanya digunakan batasan $r \geq 0,3$.

c. Uji Reliabilitas Reliabilitas

merupakan tingkat keandalan kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Ghozali menyatakan bahwa

suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,7 (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas agar dapat menginterpretasikan hasil perhitungan dengan akurat. Pengujian ini digunakan untuk menanggulangi kelemahan dari analisis regresi linear berganda.

a. Uji Normalitas Uji normalitas

dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Kriterianya dikatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas $> 0,05$. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Menggunakan pendekatan grafik, maka titik-titik pada grafik P-P Plot of regression standard mengikuti garis diagonal antara x dan y maka dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang

diprediksi dengan Studentized Delete Residual nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (tidak terjadi heterokedastisitas) atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan Studentized Delete Residual nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas. Ghozali (2011) menyimpulkan jika sebaran titik-titik yang ada pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui bahwa model regresi terdapat suatu korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (multiko). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat problem multikolinearitas (multiko). Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa korelasi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance mendekati 1.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji atau mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji regresi terdiri dari uji F, uji t dan koefisien determinasi. Analisis ini dilakukan dengan

menggunakan program SPSS. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Perencanaan Pajak

α : konstanta

X1 : kebijakan perpajakan

X2 : Sistem Administrasi Perpajakan

X3 : loopholes

β_1 : Koefisien regresi variabel X1

β_2 : Koefisien regresi variabel X2

β_3 : Koefisien regresi variabel X3

ε : Error (variabel pengganggu)

a. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji F digunakan kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F pada tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka dapat dikatakan semua variabel.

independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (secara individual) terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji t digunakan kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai statistik t hasil perhitungan dengan nilai t pada tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat dikatakan variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011).

Uji t dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi. Signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini

adalah 0,05. Jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011)